

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
MELALUI DEBAT TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP  
DAN BERPIKIR KRITIS  
PADA PERKULIAHAN TEORI AKUNTANSI**

Andi Sulastri dan Syahrul Amar  
Program Studi Ekonomi STKIP Hamzanwadi Selong  
Email: [andi.sulastri@gmail.com](mailto:andi.sulastri@gmail.com)  
Proram Studi Sejarah STKIP Hamzanwadi Selong  
Email: [syahrul\\_amar@gmail.com](mailto:syahrul_amar@gmail.com)

***Abstract***

*The study aims to determine the effect of contextual learning through debate on the understanding of concepts and critical thinking skills in Accounting Theory lectures. Quasi-experimental research methods . The research design used Post-Test Only Control Group Design. IV semester student study sample that administer accounting theory courses in the academic year 2014/2015 . Instruments used: 1). Syllabus, SAP and textbooks, 2). Test understanding of concepts and critical thinking skills. Test Hipotesis1 and 2 used Independent Sample T-Test, the PC SPSS 16.0 for windows. uji Hypothesis 3 used test Manova. From the results of hypothesis testing, the significance level of 5% ( $1.232 < 2.000$ ), which means that  $H_0$  received, meaning there is no difference  $H_1$  understanding of the concept among the students who follow contextual learning through debate and students who attend the Learning Conventionally, while  $H_2$ : With  $t = 5.297$ , the significant level of 5% ( $5.297 > 2.000$ ) which means  $H_a$  accepted, meaning Differences in Thinking Skills Critical significant Among students who attend Contextual learning through debate and students who followed the conventional learning. And 3 simultaneously using current hypothesis test obtained Multivariate statistical values Pillai's Trace, Wilk's lambda, Hotelling's Trace, and Roy's Largest Root each with  $F = 14.304$  with significance = 0.00. so it can be concluded that the adoption of Contextual learning through debate there is a significant impact on the understanding of concepts and Critical Thinking Skills students.*

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual melalui debat terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis pada perkuliahan Teori Akuntansi . Metode penelitian *quasi eksperimen* . Rancangan penelitian yang digunakan *Post-Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian

*Implementasi Pembelajaran Kontekstual Melalui Debat  
Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis  
Pada Perkuliahan Teori Akuntansi*

mahasiswa semester IV yang mengampu mata kuliah Teori akuntansi tahun pelajaran 2014/2015 terdiri dari 59 mahasiswa, Instrumen yang digunakan: 1). Silabus, SAP dan buku ajar, 2). Tes pemahaman konsep dan Keterampilan Berpikir kritis. Uji Hipotesis 1 dan 2 digunakan *Independent Sample T-Test*, dengan *SPSS PC 16.0 for windows*. uji Hipotesis 3 digunakan Uji Manova. Dari hasil uji hipotesis, pada taraf signifikan 5% ( $1,232 < 2,000$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, berarti  $H_1$  tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual melalui debat dan mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran Konvensional, sedangkan  $H_2$  : Dengan  $t$  hitung = 5,297, pada taraf signifikan 5% ( $5,297 > 2,000$ ) yang berarti  $H_a$  diterima, berarti Terdapat perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat dan mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran Konvensional. Dan hipotesis 3 secara simultan menggunakan Uji Multivariat diperoleh nilai-nilai statistik *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* masing-masing dengan  $F = 14,304$  dengan signifikansi = 0,00. jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran kontekstual melalui debat terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis mahasiswa.

**Keywords:** *Contextual learning, debate, understanding of concepts, critical thinking skills*

**Kata kunci:** Pembelajaran kontekstual, Debat, Pemahaman konsep, Keterampilan Berpikir Kritis

## A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran teori akuntansi adalah metode ceramah dan tanya jawab, disertai dengan tugas individu. Proses pembelajaran selalu dimulai dari posisi pilihan dosen dan tidak pernah dimulai dari *prior knowledge* mahasiswa. Mahasiswa hampir tidak pernah diajak untuk memahami konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan struktur teori akuntansi dan berpikir kritis dengan beranjak dari masalah riil di sekitarnya, mahasiswa selama ini memahami konsep hanya sebatas apa yang disampaikan oleh dosen dan mereka cukup puas dengan informasi dosennya dan tidak memaksimalkan pemikiran kritis yang dimiliki mahasiswa.

Ketrampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam rangka memenangkan kesempatan dalam persaingan yang ketat di era globalisasi. Ketrampilan berpikir

kritis terus berkembang dan dapat dilatih dengan memilih model pembelajaran yang mampu membangkitkan kreativitas, aktivitas dan ketrampilan berpikir mahasiswa.

Berpikir kritis adalah menganalisis argumen secara cermat, mencari bukti yang sah, dan menghasilkan kesimpulan yang mantap untuk mempercayai dan melakukan sesuatu. Seorang pemikir kritis mempunyai kecenderungan batin untuk: (1) Mencari kejelasan atau masalah. (2) Mencari alasan. (3) Berusaha mendapatkan informasi sebanyak mungkin. (4) Menggunakan dan menyebutkan sumber yang handal. (5) Memperhatikan situasi keseluruhan. (6) Berusaha konsisten dengan pokok permasalahan. (7) Berpegang teguh akan dasar permasalahan. (8) Mencari alternatif. (9) Berpikiran terbuka. (10) Mengambil atau berganti posisi karena bukti dan alasan yang cukup. (11) Mencari ketepatan secermat mungkin. (12) Memecahkan persoalan secara teratur pada bagian-bagian keseluruhan. (13) Menggunakan ketrampilan berpikir kritis. (14) Sensitif terhadap perasaan, tahap pengetahuan, dan derajat kecanggihan pihak lain (Marzano, 1988 ,dalam Redhana,I W, 2003).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya model pembelajaran yang menjadikan mahasiswa lebih bermakna dan dapat meningkatkan ketrampilan berpikir mahasiswa yang mengarah pada ketrampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman konsep. Model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivistik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan Mahasiswa dalam pembelajaran adalah Pembelajaran Kontekstual (CTL) yang dirancang berdasarkan masalah riil kehidupan yang bersifat tidak terstruktur (*ill-structured*) dan terbuka. ( Trianto,2008)

Pembelajaran kontekstual sangat tepat diterapkan dipadukan dengan metode debat diharapkan memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep dan melatih mahasiswa berpikir kritis pada pembelajaran Teori Akuntansi. Program pembelajaran ini mengutamakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh dosen dan berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama mahasiswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajari bersama.

*Implementasi Pembelajaran Kontekstual Melalui Debat  
Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis  
Pada Perkuliahan Teori Akuntansi*

Dengan pembelajaran kontekstual (CTL) melalui debat mahasiswa diharapkan mampu untuk: 1) Memperoleh pengetahuan dan menganalisa permasalahan-permasalahan yang sedang hangat yang berkaitan dengan konsep dalam teori akuntansi, 2) Menghasilkan ide-ide kreatif, 3) Berfikir kritis dan logis, dan 4) Mempresentasikan ide dengan jelas dan sistematis serta mengeluarkan pendapat atau argumen dalam diskusi dengan konsep yang jelas dengan pemikiran yang kritis yang berwawasan luas tentang Teori Akuntansi.

Di samping pembelajaran kontekstual yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa mengenai materi Teori Akuntansi, diperlukan juga metode debat yang dapat merangsang mahasiswa untuk berdiskusi secara aktif dan berpikir kritis. Hal ini disebabkan karena materi Teori Akuntansi telah diperoleh di SMK jurusan Akuntansi, sehingga perbedaan pengetahuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan tantangan tersendiri bagi dosen agar pembelajaran tidak membosankan. Proses diskusi sangatlah penting untuk membentuk kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berpikir lebih kritis dengan pemahaman konsep yang jelas.

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong Mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Dinas Pendidikan, 2005).

Ada beberapa landasan pemikiran yang sangat penting dalam menerapkan pembelajaran kontekstual antara lain:

1. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi dan penghargaan pribadi Mahasiswa bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari
2. Pembelajaran kontekstual merupakan penerapan pengetahuan : kemampuan untuk melihat bagaimana/apa yang dipelajari diterapkan dalam tatanan-tatanan lain dan fungsi-fungsi pada masa sekarang dan akan datang.

3. Berfikir tingkat lebih tinggi: Mahasiswa dilatih untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, atau memecahkan suatu masalah.
4. Kurikulum dikembangkan berdasarkan standar: konten pengajaran dikaitkan dengan dunia nyata seperti dunia bisnis atau tempat bekerja lain.
5. Responsif terhadap budaya: pendidik harus menghormati nilai-nilai, keyakinan, dari mahasiswa sebagai individu, sebagai kelompok (masyarakat belajar), tatanan sekolah, dan tatanan masyarakat yang lebih luas.
6. Penilaian autentik: penilaian tidak hanya melihat hasil tetapi juga proses melalui berbagai cara seperti portofolio, unjuk kerja, panduan pengamatan dan sejenisnya (Trianto, 2008).

Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*.) Trianto, (2008).

Dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, pembelajaran kontekstual memiliki banyak keunggulan, bukan hanya untuk mengajar matakuliah Teori Akuntansi tetapi juga mata kuliah lainnya. Secara garis besar, debat adalah sesuatu yang berkaitan dengan: 1).pengembangan keahlian berkomunikasi secara lisan, 2). memunculkan dan mengatur argument secara efektif, 3) mengajak dan menghibur audience, 4) meyakinkan adjudicator (juri) bahwa argument yang disampaikan lebih baik dari argument Yang disampaikan lawan, (Snider, Alfred C, dalam Depdiknas, 2005).

Dalam suatu debat, manfaat yang bisa diambil adalah mahasiswa memiliki kemampuan untuk: 1) Memperoleh pengetahuan dan menganalisa permasalahan-permasalahan yang sedang hangat, 2) Menghasilkan ide-ide kreatif, 3) Berfikir kritis dan logis, dan 4) Mempresentasikan ide dengan jelas dan sistematis.

Keuntungan dari melakukan suatu debat adalah:

*Implementasi Pembelajaran Kontekstual Melalui Debat  
Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis  
Pada Perkuliahan Teori Akuntansi*

1. Menghasilkan atau memperoleh pemikiran logis dan multi-dimensional yang cepat
2. Meningkatkan rasa percaya diri dan gaya berbicara yang lebih baik
3. Membangun dan memperkaya kualitas kepemimpinan
4. Meningkatkan kemampuan mengembangkan opini atau pemikiran yang beralasan
5. Meningkatkan kemampuan berfikir dalam mengantisipasi suatu permasalahan.
6. Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, karena merasa dekat dengan apa yang dipelajarinya .
7. Mahasiswa merasa percaya diri karena pengetahuan mereka sebelumnya dan pengalamannya sangat dihargai.
8. Mahasiswa bisa mengaitkan ilmu pengetahuannya dengan dunia nyata sehingga mereka akan belajar dari konsep pemikiran bukan hafalan.
9. Mahasiswa belajar dalam masyarakat belajar atau kelompok belajar atau tim. Hal ini bisa menjadi wahana untuk saling bertanya dan memberi (*sharing*).

Pemahaman konsep adalah tingkat penguasaan kognitif Mahasiswa terhadap konsep-konsep, prinsip-prinsip dan struktur dari Teori Akuntansi yang telah dipelajari. Menurut Anderson and Krathwohl (2001, dalam Mukiatna, 2011). Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam proses memahami konsep-konsep yaitu: 1) Menginterpretasi (*interpreting*), 2) Memberikan contoh (*exemplifying*), 3) Mengklasifikasikan (*classifying*), 4) Menduga (*inferring*), 5) Membandingkan (*comparing*), 6) Menjelaskan (*explaining*).

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh **Mukiatna, I Made Rai**. 2011 berkaitan dengan hal ini berjudul “Pengaruh Implementasi pembelajaran Kontekstual Melalui Debat Terhadap Pemahaman konsep Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Tingkat Kecemasan Mahasiswa” .Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini berjudul: Implementasi pembelajaran kontekstual melalui debat terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis pada perkuliahan Teori Akuntansi di program studi Pendidikan Ekonomi ,juga merupakan penelitian eksperimen, namun kecemasan tidak lagi menjadi variabel moderator. Penelitian

ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya, sehingga nantinya diperoleh satu kesatuan yang utuh.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan *non equivalent control group design*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Post-Test Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester IV (genap) yang sedang menerima kuliah teori akuntansi tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 60 mahasiswa, yang tersebar dalam 2 kelas yaitu IVC, dan IVD. kemudian diuji dengan menggunakan uji t.

Dari empat kelas yang setara, IVC dan IVD diambil ke 2 kelas secara random, untuk menentukan kelas yang mendapatkan perlakuan kelas IVD pembelajaran kontekstual melalui debat dan kelas IVC model pembelajaran konvensional. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu: (1) variabel bebas adalah pembelajaran kontekstual melalui debat (X1), dan pembelajaran konvensional (X2), (2) variabel terikat adalah pemahaman konsep (Y1) dan keterampilan berpikir kritis (Y2).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Instrumen yang berfungsi sebagai pendukung pembelajaran dalam kelas yaitu Silabus / satuan acara pembelajaran (SAP), dan buku ajar, (b) Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dengan tes pemahaman konsep (c) Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis adalah test keterampilan berpikir kritis.

Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis multi varian adalah: (1) data berdistribusi normal, (2) varian dalam kelompok homogen. Uji normalitas dilakukan terhadap data pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Uji normalitas sebaran data tersebut menggunakan *Kolmogrov Test* dan *Shapiro-Wilks Test*. Uji homogenitas varians antar kelompok digunakan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi

*Implementasi Pembelajaran Kontekstual Melalui Debat  
Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis  
Pada Perkuliahan Teori Akuntansi*

akibat adanya perbedaan dalam kelompok yang menggunakan *Levene's test of Equality of Error Variance*. Uji homogenitas matriks-matriks varian-kovarian menggunakan *Box's Test of Equality of Covariance Matrices* (candiasa, 2007, Santoso, 2000). Kriteria pengujian: data memiliki varians yang sama (homogen) jika angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan dalam hal lain varians sampel tidak sama (tidak homogen).

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan Uji t atau ***Independent Sample T-Test***, dengan bantuan *SPSS PC 16.0 for windows*, Dengan berpedoman pada nilai t tes dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana dengan  $df = 57$  diperoleh angka = 2,000 dengan taraf signifikan 5%, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik ***multi analisis of variance*** (MANOVA) karena melibatkan lebih dari satu variabel terikat dengan membandingkan dua atau lebih kelompok. Manova tepat digunakan kalau ada lebih dari satu variabel tak bebas yang berkorelasi (Sugiono, 2009) dianalisis dengan SPSS 16, kriteria pengujian adalah jika *Hotelling's trace* menghasilkan angka signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan sebaliknya jika *Hotelling's Trace* menghasilkan angka signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima (Sugiono, 2009).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Obyek dalam penelitian ini adalah perbedaan pemahaman konsep dan Keterampilan Berpikir kritis sebagai hasil tindakan antar penerapan pembelajaran Kontekstual melalui debat dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan rancangan *Posttest Only Control Design*.

Deskripsi data dengan bantuan program SPSS 16,0 *For Windows*, Penghitungan ukuran sentral (rerata, modus, median) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) dapat dilihat seperti yang tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1 . Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif**

Statistik	A1		A2	
	Y1	Y2	Y1	Y2
N	26	26	33	33
Mean	73,885	77,615	71,818	74,667
Modus	70	88	65	72
Median	78	77	71	74
Standar Deviasi	11,5111	11,114	9,907	7,205
Varians	132,506	123,526	98,153	51,917
Skor Minimum	50	48	50	62
Skor Maksimum	90	90	90	90
Rentangan	40	42	40	28

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorv-Smirnov* yang dikenakan keempat kelompok data dengan Bantuan *SPSS 16,0 Windows* yaitu:

Kelompok  $A_1Y_1$ : data Pemahaman Konsep pada kelompok mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui Debat

Kelompok  $A_1Y_2$ : data Keterampilan Berpikir Kritis pada kelompok mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui Debat

Kelompok  $A_2Y_1$ : data Pemahaman konsep pada kelompok mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran Konvensional,

Kelompok  $A_2Y_2$ : data Keterampilan Berpikir Kritis pada kelompok mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran Konvensional.

Penghitungan dengan statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa angka signifikansi dari statistik *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 untuk semua kelompok data seperti pada Tabel 2. Sajian hasil pengujian normalitas data secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

Kelompok Data	Jumlah sampel	Kolmogorov-Smirnov Z	Angka Signifikansi	Simpulan
$A_1Y_1$	26	0,715	0,676	Normal
$A_1Y_2$	26	0,875	0,428	Normal
$A_2Y_1$	33	1,098	0,179	Normal
$A_2Y_2$	33	0,853	0,460	Normal

*Implementasi Pembelajaran Kontekstual Melalui Debat  
Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis  
Pada Perkuliahan Teori Akuntansi*

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa semua unit analisis untuk data pemahaman konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas Varians antar kelompok juga digunakan untuk meyakinkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji Homogenitas Varians antar kelompok menggunakan *Levene's test of Equality of Error Variance* (Candiasa, 2007, Santoso, 2000). Hasil uji homogenitas varians dengan SPSS disajikan seperti berikut:

**Tabel 3: Uji Homogenitas Variant**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman Konsep	4,990	1	57	.286
Keterampilan Berpikir Kritis	1,162	1	57	.029

Berdasarkan tabel test tersebut, tampak bahwa semua nilai-nilai statistik *Levene Statistik* menunjukkan angka signifikansi lebih besar dari 0,05 baik data Keterampilan Berpikir Kritis dan data Pemahaman konsep Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan “varians antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda”, **diterima**. Dengan kata lain, bahwa varians antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah *Homogen*, baik untuk data pemahaman konsep maupun Keterampilan Berpikir Kritis. Di samping itu, hasil pengujian secara individu dengan *Levene test* juga menunjukkan adanya kesamaan varians antar variabel pemahaman konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis. Karena sudah memenuhi uji prasyarat baik Uji Normalitas Sebaran data dan Uji Homogenitas Varians maka Uji Hipotesis dengan menggunakan *Independent-Sample t-test* dan *Multivariate Data Analysis* dapat dilanjutkan.

**a. Perbedaan Pemahaman Konsep antara Kelompok Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat dan Kelompok mahasiswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional**

Dari hasil analisis untuk pengujian hipotesis 1 diperoleh beberapa hal, yaitu *pertama*, untuk kelompok Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat, memiliki rata-rata pemahaman konsep sebesar  $\bar{X}_1 = 77,615$  dengan standar deviasi sebesar  $S_1 = 1,1114$ . *Kedua*, untuk kelompok Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional, memiliki rata-rata Pemahaman konsep sebesar  $\bar{X}_2 = 74,6667$  dengan standar deviasi sebesar  $S_2 = 7,2053$ .

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $d_f = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 33 - 2 = 57$  yaitu sebesar 2,000. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat Perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara kelompok Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual melalui debat dan kelompok Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional. Rata-rata Pemahaman konsep pada kelompok Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual melalui debat ( $\bar{X}_1 = 77,615$ ) lebih tinggi dari rata-rata Pemahaman konsep pada kelompok Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional ( $\bar{X}_2 = 74,667$ ).

Untuk menguji hipotesis 1 digunakan ***Independent Sample T-Test***, dengan bantuan *SPSS PC 16.0 for windows*, Dengan berpedoman pada nilai  $t$  tes dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, dimana dengan  $d_f = 57$  diperoleh angka = 2,000 dengan taraf signifikan 5%. Dengan  $t$  hitung = 1,232 berarti  $t$  hitung  $< t$  tabel pada taraf signifikan 5% ( $1,232 < 2,000$ ) yang berarti  $H_0$  di terima, maka dapat disimpulkan: tidak Terdapat perbedaan Pemahaman konsep yang signifikan antara kelompok Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat. dengan Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional.

**Tabel 4 .Independent Samples Test (Uji t) Hipotesis Pertama**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PK	Equal variances assumed	4.990	.029	1.232	57	.223	2.94872	2.39369	-1.84457	7.74200
	Equal variances not assumed			1.173	40.803	.248	2.94872	2.51480	-2.13078	8.02821

**b. Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis antara Kelompok Mahasiswa yang Mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat dan Kelompok Mahasiswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional**

Dari hasil analisis untuk pengujian hipotesis 2, yaitu *pertama*, untuk Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat, memiliki rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis sebesar  $\bar{X}_1 = 73,884$  dengan standar deviasi sebesar  $S_1 = 11,5111$ , *Kedua*, untuk Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional, memiliki rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis sebesar  $\bar{X}_2 = 71,818$  dengan standar deviasi sebesar  $S_2 = 9.9072$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $d_f = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 33 - 2 = 57$  yaitu sebesar 2,000. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga dinyatakan terdapat perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis yang signifikan antara Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat dan Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional. Rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis pada Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat ( $\bar{X}_1 = 73,884$ ) lebih tinggi dari rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis pada Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional ( $\bar{X}_2 = 71,818$ ).

Untuk menguji hipotesis 2 digunakan *Independent Sample T-Test*, dengan bantuan *SPSS PC 16.0 windows*, dengan berpedoman pada nilai t tes dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana dengan  $d_f = 57$  diperoleh angka = 2,000 dengan taraf signifikan 5%. Dengan t hitung = 5,297 berarti t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5% ( $5,297 > 2,000$ ) yang berarti  $H_0$  di

tolak, maka dapat disimpulkan : Terdapat perbedaan Pemahaman konsep yang signifikan antara kelompok Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat dan kelompok Mahasiswa yang mengikuti Model Pembelajaran Konvensional. Harga  $t\text{-hitung}$  (5,297) >  $t\text{-table}$  (2,000) .

**Tabel 5. Independent Samples Test (Uji t) Hipotesis Kedua**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PK	Equal variances assumed	2.697	.105	5.297	57	.000	6.029	1.138	3.756	8.302
	Equal variances not assumed			5.297	60.764	.000	6.029	1.138	3.75	8.305

Berdasarkan hasil Uji Multivariat diperoleh nilai-nilai statistik *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* masing-masing dengan  $F = 14,304$  dengan signifikansi = 0,00. Hasil ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Karena angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $F = 14,304$ ;  $p < 0,05$ ) maka adapun keputusan yang dapat diambil adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Hasil ini menyatakan terdapat perbedaan Pemahaman konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis secara bersama-sama antara Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat dan Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kontekstual melalui debat dapat berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada perkuliahan teori akuntansi.

**Tabel 6 . Analisis Variant Multivarian ( MANOVA) Hipotesis Tiga**

	Value	F	Hipotesis df	Error Df	Sig.	Partial Eta Squared
Pillai's trace	.306	14.304 <sup>a</sup>	2.000	65.000	.000	.306

*Implementasi Pembelajaran Kontekstual Melalui Debat  
Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis  
Pada Perkuliahan Teori Akuntansi*

Wilks' lambda	.694	14.304 <sup>a</sup>	2.000	65.000	.000	.306
Hotelling's trace	.440	14.304 <sup>a</sup>	2.000	65.000	.000	.306
Roy's largest root	.440	14.304 <sup>a</sup>	2.000	65.000	.000	.306

Secara operasional, kedua model pembelajaran, yang menggunakan Pembelajaran kontekstual melalui debat dan model pembelajaran konvensional pada materi yang sama mencakup pokok bahasan pada perkuliahan teori akuntansi. Perbedaannya terletak pada cara mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan serta melibatkan Keterampilan Berpikir Kritis yang berbeda yang mahasiswa miliki.

Pada Model Pembelajaran Kontekstual, pembelajaran bertujuan untuk membantu mengembangkan belajar mahasiswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Kegiatan pembelajaran Konvensional masih terpusat kepada dosen sebagai pusat informasi (*teacher centered*), dimana semua petunjuk sudah disediakan secara rinci dan terstruktur oleh dosen. Model pembelajaran konvensional melalui tahapan-tahapan instruksi tanpa mempertimbangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Kegiatan Pembelajaran seperti ini tidak banyak membantu dalam mengembangkan aktivitas belajar mahasiswa akan menimbulkan karakteristik siswa yang pasif, karena pembelajaran masih didominasi oleh dosen dan tidak membiarkan mahasiswa mengalami konflik kognitif sehingga pencapaian kemandirian belajar mahasiswa tidak optimal. Berbeda dengan Pembelajaran kontekstual dimana pada pembelajaran menuntut mahasiswa untuk mengembangkan aktivitas belajarnya. Siswa dituntut untuk bertanggungjawab terhadap belajarnya sendiri dan meningkatkan berpikir kritisnya. mahasiswa diberikan otonomi dalam belajar yang nantinya dikembangkan sesuai dengan karakteristik mahasiswa masing-masing dan pengembangan beragam keterampilan berpikir kritis dengan dukungan dari dosen sebagai konsultan dalam pembelajarannya.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir kritis mahasiswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana

belajar. Disamping itu Pembelajaran kontekstual juga merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Sehingga Penerapan Pembelajaran kontekstual melalui debat terletak pada pendayagunaan kemampuan berpikir dalam sebuah proses kognitif yang melibatkan proses yang dihadapkan pada kompleksitas suatu permasalahan yang ada di dunia nyata. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi/konsep yang diformulasikan dalam masalah., penguasaan sikap positif dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan. Pembelajaran kontekstual melalui menuntut aktivitas mental yang kreatif mahasiswa dalam berpikir kritis dalam memahami suatu konsep, prinsip, dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang di sajikan awal pembelajaran pada perkuliahan Teori Akuntansi. Dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui debat ini proses pembelajaran lebih bermakna dan niscaya Hasil Belajar dan pemahaman konsep mahasiswa menjadi lebih Baik di tambah lagi dengan terlatihnya kemampuan dalam berpikir kritis.

Perkuliahan Teori Akuntansi dengan pembelajaran kontekstual bukan pembelajaran yang hanya menggunakan kemampuan mengingat fakta-fakta melalui teori-teori, tetapi belajar memahami makna dari apa yang mahasiswa alami dan temukan dilapangan yang dikaitkan dengan konsep dalam materi perkuliahan. Belajar dengan proses yang ilmiah , aktif dan kreatif seperti inilah yang diarahkan dan diberdayakan kepada mahasiswa dalam Pembelajaran kontekstual melalui debat tersebut. Dengan demikian, model ini berbeda dengan Pembelajaran konvensional dimana pembelajaran terpusat pada dosen.

Pembelajaran kontekstual melalui debat yang menekankan Keterampilan Berpikir Kritis mahasiswa akan sangat membantu dalam menentukan informasi yang penting didapatkan, diubah, ditransformasi dan dipertahankan, ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang memberi penekanan pada kemampuan berpikir yaitu 1) belajar lebih ekonomis, artinya bahwa apa yang

*Implementasi Pembelajaran Kontekstual Melalui Debat  
Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis  
Pada Perkuliahan Teori Akuntansi*

diperoleh dari proses pembelajaran akan bertahan lama dalam benak mahasiswa, 2) cenderung menambah semangat belajar, gairah belajar (antusias) baik pada dosen maupun mahasiswa, 3) Mahasiswa diharapkan mempunyai sikap ilmiah, aktif dan kreatif, 4) mahasiswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah, memberikan pendapat yang berbeda, berbicara yang logis baik pada saat pembelajaran di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual dengan suasana debat pada jenjang perkuliahan, Dimana pelaku debat adalah mahasiswa yang belum banyak menguasai konsep atau argumentasi yang kuat untuk mempertahankan pendapatnya. Strategi pembelajaran dalam bentuk debat dilakukan dengan memberikan suatu isu yang sedapat mungkin kontroversial sehingga akan terjadi pendapat-pendapat yang berbeda dari mahasiswa. Dalam mengemukakan pendapat mahasiswa dituntut untuk menggunakan argumentasi yang kuat yang bersumber pada materi-materi/konsep. Pengajar harus dapat mengarahkan debat ini pada inti materi perkuliahan Teori Akuntansi yang ingin dicapai pemahamannya.

Jadi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang terbukti Pembelajaran kontekstual melalui debat cocok diterapkan pada perkuliahan teori akuntansi, khususnya di Program studi Pendidikan Ekonomi. Dengan diterapkannya Model pembelajaran ini oleh dosen, dapat diperkirakan akan terjadi peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, pembelajaran lebih bermakna, suasana belajar yang hidup, mahasiswa lebih berani mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah, mahasiswa mempunyai kemampuan untuk berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah, dan menyampaikan kritik, mahasiswa lebih bertanggungjawab, dan lebih termotivasi dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritisnya sesuai dengan tingkat Intelengensinya masing-masing.

#### **D. SIMPULAN**

Adapun beberapa simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut: a) Berdasarkan hasil analisis data Hipotesis pertama: tidak terdapat Terdapat perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara kelompok

mahasiswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual melalui debat dan mahasiswa yang mengikuti Model Pembelajaran Konvensional. b) Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua: Terdapat perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran kontekstual melalui debat dan kelompok mahasiswa yang mengikuti Model Pembelajaran Konvensional. c) Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menggunakan Uji Multivariat diperoleh nilai-nilai statistik Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root masing-masing dengan  $F = 14,304$  dengan signifikansi = 0,00. jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran kontekstual melalui debat terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis mahasiswa..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Candiasa, I, M. (2007). *Statistik Multivariat dilengkapi Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Badung. (2005). *Materi Pelatihan Debat Bahasa Inggris SMA/SMK*.
- Mukiatna, I Made Rai. (2011). Pengaruh Implementasi pembelajaran Kontekstual Melalui Debat Terhadap Pemahaman konsep Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Tingkat Kecemasan Mahasiswa. (*Jurnal I Pendidikan dan Pembelajaran* vol.8 No.3, Juni 2013,hal.2309).
- Redhana, I W. (2003). Meningkatkan Keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran kooperatif dengan strategi pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 3 (33): 11;33
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Edisi Pertama). Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Santoso, Singgih. (2000) *Buku SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta , Elex Media Komputindo kelompok Gramedia.
- Snider, Alfred C. *Speech & Debate*. Sponsored by the Open Society Instituti, the World Debate Institute, and the Univ.of Vermont.
- Sugiyono. (2008). *Statitika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka